

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Pada zaman sekarang, menjadi seorang guru tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada di buku panduan. Namun lebih dari itu, guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan peranannya dalam dunia pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan yang sangat penting. Guru juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Belajar di maknai sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan serta masyarakat yang diharapkan menjadi lebih baik. Belajar membawa perubahan yang dapat ditunjukkan dalam beragam bentuk antara lain bertambahnya ilmu pengetahuan, tingkah laku serta sikap, keahlian, adat budaya. dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat aktif, terarah, positif, berkelanjutan dan fungsional (Pane & Dasopang, 2017:12). Setiap proses pembelajaran diharapkan siswa mendapat hasil belajar yang baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016:22).

Pembelajaran merupakan proses dari pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai kriteria bagi pembelajaran. Hamalik dalam Murwantono & Sukidjo (2015: 31) menyatakan bahwa salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik

yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu Pengetahuan yang berisi konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/ percobaan dan observasi. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta segala gejala yang terjadi didalamnya. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi kemampuan siswa dalam kehidupan nyata.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik berasal dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, kreatifitas pemilihan model pembelajaran oleh guru. Berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar terbaik.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SD Negeri 163080 Tebing Tinggi

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
70	≥ 70	30	49.18%	Tuntas
	< 70	31	50.81%	Tidak Tuntas
Jumlah		61	100%	

Sumber : Ibu Chaira Wali Kelas IV-X dan Ibu Sri Wahyuni Wali Kelas IV-Y di SD Negeri 163080 Tebing Tinggi

Berdasarkan rata-rata nilai ulangan IPA di atas dapat dilihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari 61 siswa hanya 30 siswa yang tidak tuntas adalah 50,81% memenuhi KKM, sedangkan jumlah yang tuntas memenuhi KKM adalah 31 siswa yaitu 49,18% pada nilai ulangan IPA yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022 belum tuntas secara klasikal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu, model yang saat ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Model pembelajaran *kooperatif* tipe NHT juga model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam kerja sama untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimal hasil belajar siswa antara lain bersumber guru, siswa, lingkungan sekolah dan orangtua. Pembelajaran yang terjadi sering berpusat kepada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan keadaan kelas menjadi menonton dan tidak aktif. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dapat belajar lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuan sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat.

Peneliti ingin menerapkan penggunaan model NHT dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat menarik perhatian anak didik, sehingga anak didik dapat menerima pelajaran dan dapat mengerti tentang pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model**

Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPA dalam materi sumber energi.
2. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Ketidaktepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber energi setelah menggunakan model pembelajaran *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber energi menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *numbered head together* pada mata pelajaran IPA tentang materi sumber energi di kelas IV SDN 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA tentang sumber energi di kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sumber energi di kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini berikut:

1. Bagi Siswa, untuk membuat siswa lebih mengerti terhadap materi IPA, menambah pemahaman siswa terhadap materi IPA.
2. Bagi Guru, untuk kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.
3. Bagi Kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan *efektifitas* dan *efesiensi* pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan hasil.
4. Bagi peneliti, untuk menambahkan wawasan peneliti dan peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti ini yang ingin bermaksud mengadakan penelitian yang baik dan relevan.